

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil penelitian

Dalam bab ini mendiskripsikan tentang data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti disini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktifitas ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe team games turnamen (TGT) yang telah peneliti terapkan dikelas V MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol. Supaya pembelajaran diikuti pembelajaran secara utuh maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga peneliti menutup pembelajaran dari masing masing pertemuan. Penelitian dimulai tanggal 7 – 20 April 2015. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan empat kali pertemuan.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Hari selasa, 02 April 2015 peneliti datang ke MI Nurul Islam Mirigambar , peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I selaku kepala Madrasah MI Nurul Islam Mirigambar. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di madrasah tersebut sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari IAIN

Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas V untuk mata pelajaran matematika, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe team games turnamen (TGT) . kepala madrasah merasa tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di madrasah tersebut.

Kepala madrasah menyarankan peneliti untuk minta izin dulu kepada Guru mata pelajaran matematika kelas V, sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Pada hari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran matematika kelas V yaitu bapak Joko Timyanto, S.Pd.I . peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala madrasah, sekaligus menunjukkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Guru mata pelajaran Matematika kelas V menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian.

Disini peneliti menyampaikan materi matematika yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan pecahan dengan sub pokok penjumlahan pecahan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT . selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau

mengenai kondisi kelas, kondisi siswa, prestasi belajar siswa terutama mata pelajaran matematika maupun latar belakang siswa. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika kelas V pada tanggal 07 April 2015 yang bertempat di ruang guru.

P : "Bagaimana kondisi kelas V ketika proses pembelajaran matematika berlangsung?"

G : " secara umum siswa kelas V ini termasuk siswa yang ramai dalam proses pembelajaran mbak, namun dalam proses pembelajaran sebagian anak anak ada yang antusias dan senang terhadap proses pembelajaran namun tidak sedikit yang ramai sendiri dan suka bermain main sendiri".

P : "Dalam pembelajaran Matematika pernahkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT atau Team Games turnamen?"

G : " Belum Pernah mbk, biasanya dalam pembelajaran matematika saya hanya menggunakan metode ceramah , tanya jawab, diskusi dan penugasan sesuai dengan materi yang diajarkan."

P : " Bagaimana kondisi siswa saat guru menggunakan metode ceramah?"

G : " pada awalnya siswa mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa siswa yang tetap ramai dan bermain sendiri dengan temannya, tapi kalau terlalu lam siswa sudah mulai bosan dan kurang menangkap apa yang dimaksud oleh guru. Namun bila murid sudah mulai bosan saya menggunakan alat peraga sehingga mereka tidak cepat bosan."

P : " Bagaimana prestasi belajar siswa kelas V untuk mata pelajaran matematika?"

G : " Sebenarnya Prestasi belajar tidak terlalu jelek mbk, namun belajarnya masih banyak yang berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM)

- P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran matematika “?”
- G : “ untuk nilai matematika banyak yang mendapat nilai dibawah 71 mbk.”
- P : “ Pernahkan bapak menggunakan media dalam proses pembelajaran?”
- G : “ pernah mbk biasanya saya menggunakan media gambar, kartu dan grafik.”

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru

Dari hasil wawancara diatas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran matematika siswa cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Siswa tidak dilibatkan secara aktif untuk mencari dan berdiskusi bersama teman-temannya. Hal ini dapat membuat kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran , sehingga berdampak kepada turunya prestasi belajar siswa.

Berselang 3 hari kemudian tepatnya pada tanggal 05 april 2015peneliti kembali ke MI Nurul Islam Mirigambar untuk membicarakan jadwal penelitian kepada guru mata pelajaran matematika kelas V. Pada pertemuan tersebut disepakati peneliti memulai penelitian hari selasa 07 april pada jam ke 5-6 atau jam 10.40 s/d 12.40 WIB. Dan hari rabu jam ke 1-3 atau jam 07.00 s/d 09.00 WIB. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak

sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan 1 mahasiswa IAIN (teman Sejawat) serta meminta pada guru untuk mata pelajaran untuk menjadi pengamat atau observer selama proses pembelajaran.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan pre tes (tes awal) yang pada akhirnya diperoleh kesepakatan dengan guru mata pelajaran matematika kelas V bahwa tes awal akan dilaksanakan pada hari senin tanggal 06 april 2015 pukul 09.00 s/d 09.40 .

Sesuai dengan rencana, pada hari senin tanggal 06 april 2015 pukul 09.00 WIB peneliti melakukan tes awal dikelas V yang terdiri dari 18 siswa dan semua siswa masuk. Tes awal berlangsung dengan tertip selama 40 menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai tes awal

Tabel 4.1 Analisis Hasil Tes Awal

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah siswa seluruhnya	18 siswa
2.	Jumlah peserta tes	18 siswa
3.	Nilai rata – rata siswa	47
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	5 siswa
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	13 siswa
6.	Siswa yang mencapai KKM (%)	27 %

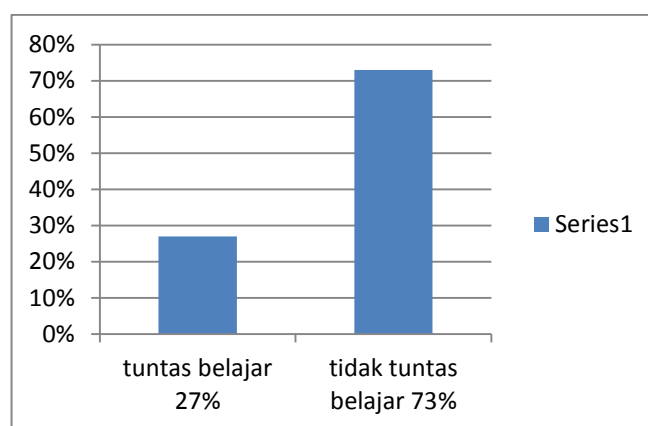
Sumber : hasil tes awal

(rekapitulasi : Hasil tes awal dapat dilihat pada lampiran 6)

Berdasarkan tabel diatas bahwa secara umum siswa belum menguasai sepenuhnya materi prasarat dari materi penjumlahan

pecahan. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai tes adalah 47 dengan kriteria KKM 76 Selain itu , dari 18 siswa yang mengikuti tesal ada 18 siswa dan yang tuntas hanya 5 siswa dan masih ada 13 siswa yang belum tuntas belajar, dengan presentase 27%. Ketuntasan belajar dapat dilihat dalam diagram dibawah ini

Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Tes Awal Siswa



Selain itu berdasarkan jawaban siswa pada tes awal siswa masih merasa kesulitan untuk mengerjakan soal yang berpenyebut tidak sama. Hanya beberapa siswa saja yang mampu mengerjakan soal tersebut, selebihnya masih asal asalan asalan menjawab soal.

2. Pelaksanaan Siklus

a. Perencanaan Tindakan

Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran.

- 2) membuat lembar diskusi kelompok 1
- 3) membuat lembar tes akhir tindakan 1
- 4) membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan peneliti pada proses belajar mengajar dikelas ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournamen (TGT)
- 5) membuat pedoman wawancara
- 6) menyiapkan soal turnamen 1
- 7) menyiapkan daftar nama anggota kelompok

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam 240 menit, berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pertemuan berlangsung selama 3 X 40 Menit (120 menit), untuk rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

1). Pertemuan I (selasa, 07 april 2015)

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan hari selasa 07 april 2015 mulai pukul 10.40 s/d 12.40 jumlah siswa yang hadir adalah 18 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperab sebagai guru dan satu teman sejawat serta guru mata pelajaran berperan sebagai observer.

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahab pendahuluan dimuali dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan

pengondisian siswa, mengabsen, menyiapkan buku pelajaran dan sedikit menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TGT .

Setelah itu peneliti membentuk kelompok belajar siswa yang telah disusun peneliti sebelumnya dan meminta siswa supaya setiap jam pelajaran matematika posisi duduk harus berkelompok sesuai dengan kelompoknya. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa berupa hadiah yaitu tiga kelompok yang memperoleh skor turnamen tertinggi akan mendapat hadiah.

Peneliti juga menjelaskan gambaran bahwa keberhasilan kelompoknya tergantung pada keberhasilan individu. Sehingga untuk menjadi kelompok yang terbaik, setiap anggota kelompok harus menyumbangkan skor turnamen yang terbaik pula. Untuk itu pada saat diskusi kelompok harus menjadi tutor sebaya yaitu siswa yang berkemampuan akademik tinggi harus membantu siswa yang berkemampuan akademik sedang dan rendah, sehingga mereka pun bisa memberikan yang terbaik untuk kelompoknya. Setelah siswa duduk berkelompok , peneliti menjelaskan materi secara klasikal materinya yaitu penjumlahan pecahan.

Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti memberikan lembar diskusi kelompok 1 untuk dikerjakan pada setiap masing masing kelompok sampai waktu yang disediakan untuk

diskusi berakhir. Guru meminta laporan dari masing masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama sama . peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama sama tersebut.

Pada tahap terakhir memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami . pada tahap ini ada 2 bsiswa yang bertanya tentang penjumlahan. Setelah pertanyaan tersebut terjawab, peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa benar-benar belajar dirumah supaya pada pertemuan selanjutnya bisa menjawab soal turamen dengan baik. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah bersama-sama dan salam.

2) Pertemuan II (Rabu 09 April 2015)

Pertemuan ini dimulai pada pukul 07.00 s/d 09.00 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan turnamen. Jumlah siswa yang hadir ada 18 siswa. Sebelum melaksanakan turnamen peneliti menjelaskan aturan-aturan turnamen yaitu soswa duduk di meja turnamen masing masing sesuai dengan kemampuan akademiknya. Pada turnamen I terdapat empat meja turnamen, setiap meja terdiri dari 4- 5 orang siswa yang homogen dari kemampuan akademiknya . soal turnamen terdiri dari 20 soal yang terdiri dari soal isian. Selanjutnya siswa mengambil satu kartu soal untuk di kerjakan saat turnamen. Satu kartu soal terdiri dari satu soal, siswa

harus mengerjakannya satu soal pada lembar jawaban masing-masing. Setelah mengerjakan soal siswa harus mengembalikan kartu soal pada tempatnya.

Pada saat turnamen berlangsung siswa terlihat sungguh sungguh dalam mengerjakan soal mereka juga dituntut benar dalam mengerjakan soal , mereka juga dituntut cepat dalam mengerjakan soal sehingga mendapatkan banyak poin. Setelah waktu turnamen habis peneliti dan semua masing-masing perwakilan turamen mencocokkan hasil turnamennya yang telah dijawab oleh perwakilan turnamen. Apabila jawaban dapat dijawab siswa dengan benar, maka siswa akan mendapat 10 poin. Siswa yang menjawab dengan benar dan banyak akan mendapat pounyang lebih bayak pula.

Tahab selanjutnya penghitungan poin dan pengumuman tiga kelompok terbaik yang menjadi tiga juara yakni juara I, juara II dan Juara III . penghargaan untuk juara 1 mendapat lima kartu senyum dan juara II mendapat empat kartu senyum dan untuk juara III mendapat tiga kartu senyum dan dua kartu senyum untuk kelompok yang belum berhasil agar mereka lebih semangat lagi dalam turnamen slanjutnya. Soal turnamen dapat dilihat pada lampiran. Hasil turnamen masing masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Poin Kelompok Turnamen Siklus I

Golongan	Kode Siswa	Jenis kelamin	poin	Jumlah	Rata rata
Kelompok I					
A1	HNF	P	20	90	18
A2	IKL	L	20		
A3	IRF	L	10		
A4	RDW	L	10		
A5	AGG	L	30		
Kelompok II					
B1	DNT	P	20	60	15
B2	AHM	L	10		
B3	LLL	P	20		
B4	PHP	L	10		
Kelompok III					
C1	MRL	P	20	70	17,5
C2	HSN	L	20		
C3	RSD	P	10		
C4	NMR	P	10		
C5	SYF	L	10		
Kelompok IV					
D1	AGG2	L	40	100	25
D2	ANN	P	20		
D3	PPY	P	20		
D4	ARR	L	20		

Sumber : Hasil Kuis *Team Games Tournamen (TGT)* Siklus I

(Rekapitulasi penghitungan poin kelompok team games turnamen siklus I dapat dilihat pada lampiran 13)

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara yaitu kelompok 4 (juara I) dan kelompok 1 (juara II) dan kelompok 3 (juara III). Tahap terakhir yaitu evaluasi, dimana pada tahap ini siswa bukan lagi berkelompok dan berdiskusi melainkan tugas masing masing individu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam 2 pertemuan tersebut. Siswa

akan diberi soal tes tindakan I (*post tes I*) yang terdiri dari 10 soal yang dikerjakan selama 30 menit.

Sebelum pos test tindakan I dimulai, peneliti meminta siswa supaya duduk kembali pada tempat masing masing dan memberi tahu bahwa akan diadakan tes. Peneliti juga menegaskan kepada siswa bahwa tidak boleh saling mencontek jawaban temannya selama mengerjakan tes. Terlihat beberapa siswa yang berdiskusi dalam mengerjakan tes, peneliti langsung menegurnya. Walaupun demikian , peserta didik terlihat tertib dan semangat dalam mengerjakan soal yang dibagikan oleh peneliti. Pada kesempatan ini peneliti memantau peserta didik dengan berkeliling untuk sekedar melihat pekerjaan peserta didik dan mendampingiya apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan post test I habis, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya.

Rumusan yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa adalah

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari / diharapkan

R : jumlah skor dari item / soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

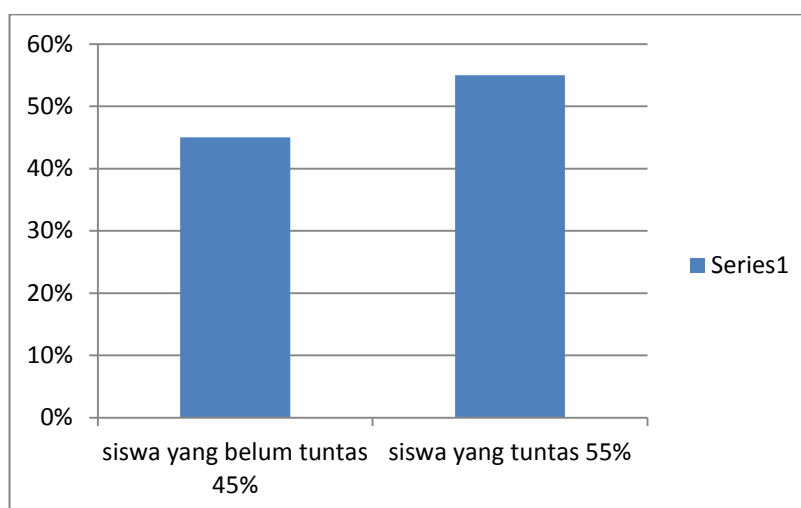
100 : Bilangan tetap

Tabel 4.3 rekapitulasi hasil *post test* I

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Jumlah siswa seluruhnya	18
2	Jumlah peserta test	18
3	Nilai rata rata siswa	63
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	8
6	Siswa yang mencapai KKM %	55%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah 18 peserta didik yang mengikuti tes I, diketahui sebanyak 10 siswa telah mencapai kreteria minimal (KKM) yaitu 76. Sedangkan 8 siswa yang lain 45% masih belum menca[ai batas ketuntasan yang telah ditetapkan, karaena siswa yang memperoleh nilai >76 hanya sebesar 55% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki minimal 76% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Siklus I berakhir dengan nilai rata rata 63. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap tes awal ke *post test* I pada siklus I. Ketuntasan belajar siswa pada siklus ini dapat digambarkan pada diagram berikut:

Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I



c. Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan kegiatan observasi ini dilakukan oleh teman sejawat (mahasiswa) dari program Studi PGMI, IAIN Tulungagung yaitu Nujum Robitoh (Observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran), dan seorang guru mata pelajaran matematika yaitu Bapak Joko Timyanto, S.Pd.I (Observer kegiatan siswa dalam pembelajaran). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa siswa sangat senang belajar dalam kelompok yang diturnamenkan. Walaupun terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan diskusi. Mereka hanya ramai bahkan mengganggu teman yang lain yang mengikuti kegiatan

pembelajaran. Dalam hal ini terlihat bahawa siswa belum memanfaatkan diskusi secara optimal sehingga konsep siswa mengenai materi penjumlahan belum matang. Persiapan peneliti juga belum cukup matang. Keterbatasan waktu menyebabkan pelaksanaan pembelajaran belum baik. Pelaksanaan turnamen hanya didominasi oleh beberapa tim saja terlihat belum terbentuknya kelompok pada setiap tim. Prosedur permainan belum efisien . pada awal kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tipe TGT banyak siswa yang bingung karena belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang dilakukan peneliti tetapi setelah mengikuti langkah demi langkah dalam menggunakan tipe TGT mereka sedikit banyak mulai memahami.

Peneliti dalam observasi ini membagi pedoman observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observasi peneliti dan lembar observasi kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT. berikut ini adalah uraian data hasil observasi :

1) Data hasil observasi peneliti dan siswa dalam pembelajaran

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rara (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut:

75 % < NR ≤ 100% = sangat baik

50 % < NR ≤ 75 % = Baik

25 % < NR ≤ 50 % = Cukup Baik

0% < NR ≤ 25 % = Kurang Baik

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti

Tabel	Indikator	Pengamatan			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	melakukan aktifitas rutin sehari hari	5	Semua	5	Semua
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	b, c	4	a, b, c
	Memotivasi siswa	3	a, b	3	b, c
	Membangkitkan pengetahuan prasarat	3	a,b	4	b, c, d
	Membagi kelompok	4	a, b,d	4	a,b,d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	a, d	4	a, b,d
Inti	Meminta siswa memahami lembar kelompok yang sudah ditentukan	2	c	3	a, d
	Meminta masing masing kelompok bekerja lembar kerja	4	a,c,d	4	a, c,d
	Membimbing dan mengarahkan kelompok	4	a, b,c	4	a, b, c
	Meminta				

	kelompok melaporkan hasil diskusi	3	c, d	3	a, b
	Membimbing turnamen	4	a, b, c	4	a, b, c
	Merespon turnamen	2	a	4	a, b, c
Akhir	Melakukan Evaluasi	4	a, b, c	4	a, b, c
	Mengakhiri pelajaran	5	Semua	5	Semua
Jumlah Skor		49	-	55	-
Skor Maksimal		70	-	70	-
Taraf Keberhasilan		70%		78, 57%	
Rata Rata Taraf keberhasilan		74, 28%			
Kreteria Taraf Keberhasilan		Baik			

Sumber : hasil Observasi Kegiatan Siklus I

(Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I dapat dilihat pada lampiran 25)

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peneliti diatas menunjukkan ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti, meskipun demikian kegiatan secara umum peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai pada pertemuan ke- I adalah 49, dan nilai yang diperoleh pada pertemuan ke- II adalah 55. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 70. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{104}{140} \times 100 = 74, 28\%$. Hal ini dapat diartikan bahwa

taraf keberhasilan aktifitas peneliti berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk dalam kategori “Baik”.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Taha b	Indikator	Pengamatan			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	a, b	3	a, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	a, b	3	a, b
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	3	a, b	3	a, b
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3	a, c	4	a, b, d
inti	1. Memahami lembar kerja	4	a, c, d	4	a, b, d
	2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	3	a, b	4	a, c, d
	3. Memanfaat				

	kan sarana yang tersedia	4	a, c, d	4	a, b, d
	4. Melaksanakan kuis secara individual dalam turnamen	3	b, d	4	a, b, c
	5. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok (super, hebat, dan bagus)	3	a, b	5	semua
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	3	a, d	4	a, b, c
	2. Melaksanakan tes evaluasi	5	Semua	5	Semua
Jumlah Skor		42	-	48	-
Skor maksimal		60	-	60	-
Tarf Keberhasilan		70%	-	80%	
Rata-rata taraf keberhasilan		75%			
Kreteria keberhasilan		Baik			

sumber: hasil nobservasi kegiatan siswa siklus I

(rekapitulasi hasil observasi kaegiatan siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 27)

Bersadarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan . nilai yang diperoleh pada pertemuan ke- I adalah 42, dan pada pertemuan ke- II adalah 48. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 60. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{90}{120} \times 100 = 75 \%$. Hal ini dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan aktifitas peneliti berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk dalam kategori “Baik”. Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa

dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dirumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, diman tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a) Peneliti

- 1) Persiapan peneliti sudah cukup matang
- 2) Peneliti kurang maksimal dalam memberi pemahaman kepada peserta didik terutama untuk penjumlahan pecahan tidak sama
- 3) Volume suara sudah cukup keras namun ada beberapa siswa yang membuat gaduh sehingga membuat siswa yang lain merasa terganggu

b) Siswa:

- 1) Siswa aktif dalam pembelajaran walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang peduli terhadap pembelajaran tersebut

- 2) Siswa yang berkembang pun akademik tinggi cenderung mengerjakan soal kelompok secara individu
- 3) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- 4) Pada waktu evaluasi post test siklus I masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

Hasil catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi untuk melakukan langkah selanjutnya.

d. Refleksi

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi berdasarkan pada hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil *post test*. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah siklus I sudah mencapai indikator kebersihan tindakan atau belum. Maka akan dicari kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti setelah mengadakan diskusi dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran selaku observer, serta melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul. Adapun refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Ada beberapa yang belum terlibat aktif dalam diskusi kelompok.
- 2) Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi pada kelompok.
- 3) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat homogen.
- 4) Masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu ketika menjawab soal turnamen
- 5) Kegiatan diskusi kelompok belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam diskusi.
- 6) Masih ada beberapa siswa yang mengerjakan soal post test I dengan melihat jawaban teman.
- 7) Ada beberapa siswa yang belum aktif ketika peneliti menyampaikan materi dan memberikan pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil. Dengan demikian perlu dicari kelemahan yang ada pada tindakan I untuk kemudian dapat ditentukan perbaikan- perbaikan. Berdasarkan hasil diskusi antar peneliti dengan teman sejawat, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Peneliti berupaya untuk lebih memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan
- 2) Menciptakan suasana belajar yang serius tapi santai sehingga diharapkan keadaan siswa lebih terkendali dengan meminimalkan siswa yang ramai.
- 3) Menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang homogen.
- 4) Memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam mengerjakan soal turnamen
- 5) Memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi berdiskusi selain itu peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
- 6) Peneliti berupaya untuk lebih memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan.
- 7) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan menghasilkan hasil yang baik.

Tabel 4.6 Kendala Siklus I Dan Perbaikan Siklus II

NO	Kendala Siklus I	Perbaikan Siklus I
1	Ada beberapa siswa yang belum terlibat aktif dalam diskusi kelompok	Peneliti berupaya untuk lebih memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan
2	Suasana kelas agak	Menciptakan suasana belajar yang

	ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi pada kelompok	serius tapi santai sehingga diharapkan keadaan siswa lebih terkendali dengan meminimalkan siswa yang ramai.
3	Siswa masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat homogen.	Menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang homogen.
4	Masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu ketika menjawab soal turnamen	Memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam mengerjakan soal turnamen
5	Kegiatan diskusi kelompok belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam diskusi.	Memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi berdiskusi selain itu peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
6	Masih ada beberapa siswa yang mengerjakan soal post test I dengan melihat jawaban teman.	Peneliti berupaya untuk lebih memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan.
7	Ada beberapa siswa yang belum aktif ketika peneliti menyampaikan materi dan memberikan pertanyaan.	Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan menghasilkan hasil yang baik.

B. Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. Siklus II ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x40 menit setiap pertemuan. Proses pelaksanaan siklus II dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan refleksi pada siklus I. Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyiapkan RPP, lembar diskusi, lembar kelompok II, lembar soal turnamen II tes *post test* tindakan II, lembar observasi kegiatan siswa maupun peneliti dan pembelajaran.
- b. Menyiapkan pedoman wawancara peserta didik dan angket.
- c. Dalam setiap pertemuan guru perlu mengotimalkan pemberian motivasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- d. Prosedur game / turnamen diupayakan lebih menarik lagi agar minat dan semangat belajar siswa semakin meningkat

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan pada tindakan siklus II ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan tipe games tournamen (TGT) selama 2kali pertemuan (240 menit). 1 kali pertemuan berlangsung selama 3 x 40 menit (120 menit). Adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Pertemuan I (Senin 13 April 2015)

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 13 April 2015, mulai pukul 07.00 s/d 09.00 WIB. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada hari ini peneliti kembali ditemani oleh satu orang teman sejawat dan satu orang guru mata

pelajaran matematika sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer. Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, sekaligus memotivasi siswa agar aktif dan berlomba-lomba menjadi kelompok yang terbaik, terutama pada kelompok yang pada turnamen I belum menjadi kelompok terbaik.

Masuk pada kegiatan inti peneliti menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti materi pelajaran, kemudian siswa menyiapkan buku pelajaran yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Pada siklus II semua siswa terlihat adanya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, dan dapat dikondisikannya semua siswa dalam kelompoknya.

Setelah siswa duduk berkelompok, peneliti menjelaskan tentang materi, materinya yaitu mengulang pada materi pertemuan siklus I, karena sebagian besar dari siswa belum begitu memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti pada pertemuan siklus I. Setelah usai menjelaskan materi, peneliti memberi lembar diskusi kelompok II, pada setiap kelompok. Sebelum diskusi dimulai peneliti mengingatkan bahwa diakhir pembelajaran setiap kelompok harus menyerahkan laporan hasil diskusinya.

Setelah waktu yang disediakan untuk yang berdiskusi habis, maka setiap kelompok harus melaporkan hasil diskusinya.

Kemudian peneliti meminta setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Sebelum peneliti bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan terkait dengan materi, peneliti memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal hal yang belum dipahaminya. Hal ini dilakukan dengan harapan peserta didik lebih cepat memahami materi pada pertemuan ini. Pada kesempatan ini ada satu siswa yang bertanya tentang penjumlahan berpenyebut tidak sama. Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa telah memahami materi pada pertemuan kali ini dan telah siap untuk melakukan turnamen pada pertemuan berikutnya. Peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa benar benar belajar dirumah supaya pada pertemuan selanjutnya siswa dapat menjawab dan *post test* siklus II dengan baik. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam.

b. Pertemuan II (Selasa 14 April 2015)

Pertemuan ii dilakukan pada pukul 10.40 s/d 12.40. pada pertemuan ini dilaksanakan turnamen. Jumlah siswa yang hadir pada turnamen ini adalah 18 siswa. Sebelum turnamen dimulai peneliti meminta siswa duduk seperti minggu lalu. Kemudian peneliti memberikan perlengkapan turnamen pada setiap meja yaitu satu set kartu dan lembar jawaban. Selanjutnya peneliti menjelaskan peraturan turnamen, yaitu setiap siswa mengambil

kartu soal yang telah diambil kemudian kembali ketempat semula dan mengambil kartu yang lain untuk melanjutkan soal berikutnya. Begitu seterusnya sampai batas waktu yang telah ditetapkan. Saat turnamen siswa terlihat antusias dalam mengerjakan soal mereka mersungguh sungguh dan bersemangat , karena bukan hanya dituntut benar saja melainkan dituntut untuk cepat. Siapa yang cepat dan benar dalam mengerjakan soal turnamen merekalah yang akan mendapat poin banyak. Setelah waktu turnamen berakhir peneliti memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Tahab selanjutnya penghitungan poin untuk menentukan siapa yang mendudki peringkat I, II, dan III. Jumlah poin masing masing kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Poin Kelompok Pada Turnamen Siklus II

Golongan	Kode Siswa	Jenis kelamin	poin	Jumlah	Rata rata
Kelompok I					
A1	HNF	P	40	120	24
A2	IKL	L	30		
A3	IRF	L	20		
A4	RDW	L	20		
A5	AGG	L	10		
Kelompok II					
B1	DNT	P	40	60	37,5
B2	AHM	L	40		
B3	LLL	P	30		
B4	PHP	L	40		
Kelompok III					
C1	MRL	P	40	70	22
C2	HSN	L	30		
C3	RSD	P	20		
C4	NMR	P	10		
C5	SYF	L	10		

Kelompok IV					
D1	AGG2	L	20	100	20
D2	ANN	P	20		
D3	PPY	P	20		
D4	ARR	L	20		

Sumber : Hasil Kuis *Team Games Tournamen (TGT)* Siklus II

(Rekapitulasi penghitungan poin kelompok team games tournamen siklus I dapat dilihat pada lampiran 20)

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat juara yaitu kelompok 2 (juara 1), kelompok 3 (juara 2), kelompok 1 (juara 3).

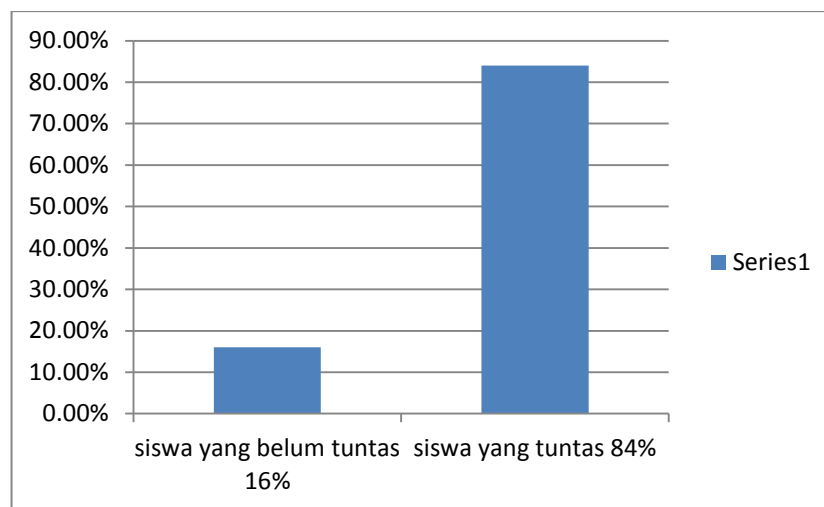
Seiring berakhirnya kegiatan peneliti membagikan lembar kerja tersebut terdiri dari 5 soal . peneliti menegaskan bahwa siswa tidak boleh saling mencotek jawaban temannya selama mengerjakan tes. Peserta didik terlihat percaya diri, tertib dan semangat dalam mengerjakan soal yang dibagikan oleh peneliti. Pada kesempatan itu peneliti memantau peserta didik dengan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat pekerjaan peserta didik dan mendampingi peserta didik apabila ada peserta didik yang ada yang mengalami kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang ditentukan untuk mengerjakan *post test II* habis, peneliti meminta peserta didik untuk mengumoukan kembali lembar kerjanya. Menjelang akhir pertemuan, peneliti beserta peserta didik kembali menarik kesimpulan secara umum terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan I dan II ini.

Tidak lupa juga peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah bersama-sama, dan pertemuan II diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam. Analisis hasil *post test* II pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil *Post Test* II

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Jumlah siswa seluruhnya	18
2	Jumlah peserta tes	18
3	Nilai rata rata siswa	81,5
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	3
6	Siswa yang tuntas belajar (KKM)%	84%

Berdasarkan tabel diatas dapat diatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas, jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 27% (sebelum diberi tindakan) menjadi 55% (*post test* siklus I) dan naik menjadi 84 % (*post test* siklus II). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini sudah mencapai kreteria ketuntasan belajar secara klasikal. Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada prestasi belajar siswa.

Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

c. Observasi

Observasi dilakukan pada siklus I, yakni dilakukan dengan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh seorang teman sejawat (mahasiswa) dari program study PGMI IAIN Tulungagung seperti pada siklus I yaitu Nujum Robitoh (observer dalam pembelajaran), dan salah satu seorang guru mata pelajaran matematika bapak Joko Timyanto, S.Pd.I (observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan berlangsung nampak bahwa siswa sangat senang dalam belajar kelompok, berikut ini adalah uraian hasil observasi :

1) Data hasil observasi peneliti siswa dalam pembelajaran

$$\text{Presentasi Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{skor maksimal}}{\text{jumlah skor}} \times 100$$

Kreteria taraf keberhasilan tindakan

$75\% < NR \leq 100\%$: sangat baik

$50\% < NR \leq 75\%$: Baik

$25\% < NR \leq 50\%$: Cukup baik

$0\% < NR \leq 25\%$: Kurang Baik

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tabel	Indikator	Pengamatan			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	deskriptor	Nilai	deskriptor
Awal	1. melakukan aktifitas rutin sehari hari	5	Semua	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	semua	5	semua
	3. Memotivasi siswa	4	a, b, d	4	b, c, d
	4. Membangkitkan pengetahuan prasarat	4	a,b, c	5	semua
	5. Membagi kelompok	5	semua	5	semua
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a,b, d	4	a, b,d
Inti	1. Meminta siswa memahami				

	lembar kelompok yang sudah ditentukan	4	a, b, c	5	semua
	2. Meminta masing masing kelompok bekerja lembar kerja	4	a,c,d	4	a, c,d
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok	4	a, b,c	4	a, b, c
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil diskusi	3	c, d	4	a, b, c
	5. Membimbing turnamen	4	a, b, c	4	a, b,c
	6. Merespon turnamen	3	a, c	4	a, b, c
Akhir	1. Melakukan Evaluasi	4	a, b,c	5	semua
	2. Mengakhiri pelajaran	5	Semua	5	Semua
Jumlah Skor		58	-	63	-
Skor Maksimal		70	-	70	-
Taraf Keberhasilan		82, 85%		90 %	
Rata Rata Taraf		86, 42%			

keberhasilan	
Kreteria Keberhasilan	Taraf Sangat Baik

Sumber: Hasil Observasi kegiatan peneliti siklus II

(rekapitulasi hasil observasi peneliti siklus II dapat dilihat pada lampiran 26)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peneliti diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 74, 28 % (Baik), sedangkan pada siklus II adalah 86, 42% (Sangat Baik).

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Taha b	Indikator	Pengamatan			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, b, d	4	a, d,c
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	a, b	4	a, b, c
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a, b, c	4	a, b, c
	5. Keterlibatan dalam				

	pembentukan kelompok	5	semua	5	semua
inti	1. Memahami lembar kerja	4	a, c, d	4	a, b, d
	2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	4	a, b, d	4	a, c, d
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a, c, d	4	a, b, d
	4. Melaksanakan kuis secara individual dalam turnamen	4	b, c, d	4	a, b, c
	5. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok (super, hebat, dan bagus)	5	semua	5	semua
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	4	a,c, d	4	a, b, c
	2. Melaksanakan tes evaluasi	5	Semua	5	Semua
Jumlah Skor		51	-	52	-
Skor maksimal		60	-	60	-
Taraf Keberhasilan		85%	-	86,6%	
Rata-rata taraf keberhasilan		85,83%			
Kreteria keberhasilan		Sangat Baik			

Sumber: hasil observasi kegiatan siswa siklus II

(rekapitulasi hasil observasi siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 26)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah mengalami peningkatan dari pada siklus I. Terbukti bahwa pada siklus I taraf keberhasilannya hanya 75% (Baik). Sedangkan pada siklus II adalah 85,83% (sangat baik)

2) Hasil wawancara

Wawancara dilaksanakan pada hari kamis 16 April 2015 pada saat istirahat pada pukul 09.30. peneliti melakukan wawancara dengan 3 siswa sebagai perwakilan siswa dengan kreteria siswa akademik tinggi, sedang, rendah. Ketiga siswa tersebut adalah siswa dengan kode AAG, HNF, dan LLL. Hasil dari wawancara tersebut untuk mengetahui kerjasama dalam kelompok, motivasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran . dengan demikian pertanyaan dan pedoman wawancara terdiri dari 3 bagian, yaitu kerjasama, motivasi dan pemahaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga siswa yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan oleh peniliti dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournamen, karena mereka bisa bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga materi pembelajaran dapat mudah dimengerti dan dipahami. Selain itu, mereka juga senang sekali

karena proses pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan karena dalam proses pembelajaran ada gamesnya.

3) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat informasi yang tidak dapat dicatat dalam lembar opservasi selama proses pembelajaran berlangsung . dibawah ini beberapa hal yang divcatat oleh peneliti pada siklus II:

Peneliti:

- a) Masih agk terlalu cepat dalam menyampaikan materi
- b) Pengorganisasian kelas belum terlalu terkondisikan

Siswa:

- a) Siswa sudah mulai percaya diri dalam mennyampaikan pendapatnya
- b) Siswa terlihat aktif dan antusias pada waktu diskusi, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memanfaatkan diskusi.
- c) Siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan kellompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- d) Siswa terlihat sengan dengan diadakannya game ini pembelajaran kooperatif tipe TGT , terlihat mereka antusias dalam menjawab soal.
- e) Terdapat siswa yang berdiskusi dengan kelompok lain.

4) Hasil Angket

Peneliti membagikan angket kepada siswa kelas V pada hari kamis 16 April 2015, tepatnya pada pukul 11.30 s/d 11.45 WIB. Menurut hasil angket yang telah didiskusikan oleh siswa menunjukkan hubungan yang baik dengan hasil observasi dan wawancara. Hal ini terlihat pada tabel hasil angket respon belajar siswa secara singkat tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Angket Respon Siswa Setelah Siklus II

NO	JAWABAN	FREKUANSI	PERSEN
1	YA	17	94,4%
	TIDAK	1	5,5%
2	YA	15	83,3%
	TIDAK	3	16,6%
3	YA	17	94,4%
	TIDAK	1	5,5
4	YA	16	88,8%
	TIDAK	2	11.1%
5	YA	17	94,4%
	TIDAK	1	5,5%
6	YA	16	88,8%
	TIDAK	2	11,1%
7	YA	18	100%
	TIDAK	0	0%
8	YA	18	100%
	TIDAK	0	0%

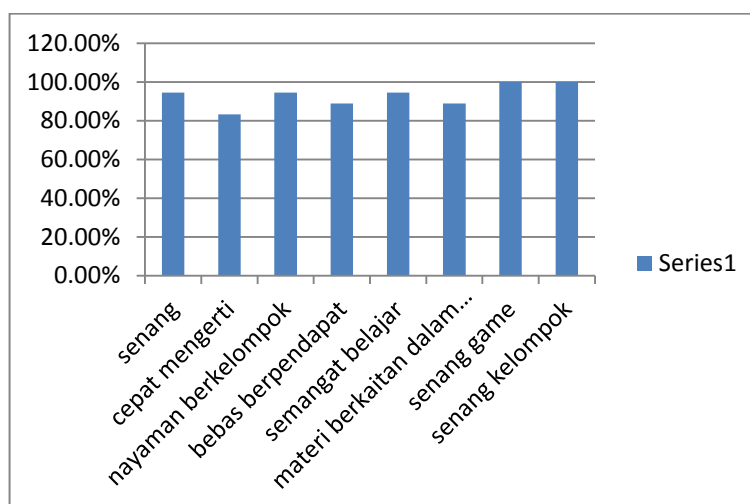
Sumber : Angket Siswa

Berikut ini penjelasan masing masing item pertanyaan pada angket respon siswa:

- a) Dari pertanyaan 1 dapat disimpulkan bahwa(94,4%) siswa sangat senang mengikuti proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

- b) Dari pernyataan 2 dapat disimpulkan bahwa 83,3% siswa menjadi mudah mengerti dengan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- c) Dari pernyataan 3 dapat disimpulkan bahwa 94,4% siswa merasa nyaman dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- d) Dari pernyataan 4 dapat disimpulkan bahwa 88,8% siswa merasa bebas mengeluarkan ide ide / pendapat dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- e) Dari pernyataan 5 dapat disimpulkan bahwa 94,4% siswa merasa lebih semangat belajar.
- f) Dari pernyataan 6 dapat disimpulkan bahwa 88,8% siswa materi yang telah disampaikan sesuai dengan kehidupan sehari hari.
- g) Dari pernyataan 7 dapat disimpulkan bahwa 100% siswa merasa senang dengan diadakannya game / turnamen.
- h) Dari pernyataan 8 dapat disimpulkan bahwa 100% siswa dengan belajar kelompok merasa kesulitan dapat terbantu dengan bantuan teman.

Gambar 4.4 Grafik Respon Siswa Terhadap Pembelajaran



5) Refleksi

Berdasarkan hasil *pos test* siklus II, hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan dan hasil angket (respon siswa) terlihat bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe team game tournamen (TGT) dalam siklus II sudah lebih baik dari pada siklus I. Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II di peroleh refleksi sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tindakan kelas siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tindakan kelas siklus I.
- b. Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* II lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat, terbukti dengan

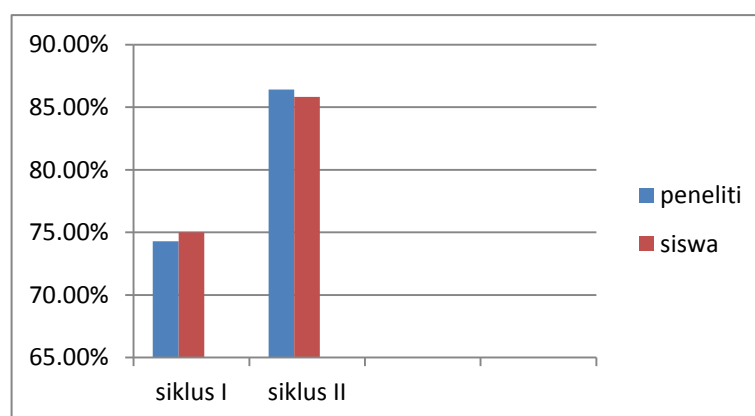
meningkatkannya ketuntasan belajar siswa dari 55% (*post test I*) menjadi 84% (*post test II*). Dari hasil pengamatan tersebut maka pada siklus II sudah sesuai dengan indikator keterhasilan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai.

Kemampuan peneliti dalam pengolaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournamen (TGT) mengalami peningkatan pada siklus I mencapai 74,28% dengan kategori Baik dan pada siklus II meningkat menjadi 86,42% dengan kategori “Sangat Baik”.

- c. Pada siklus II ini , kegiatan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan hasil observasi peneliti yaitu 75% pada siklus I dengan kategori “Baik”, menjadi 85, 83% pada siklus II dengan kategori “Sangat Baik”.
- d. Kegiatan diskusi maupun turnamen sudah terlihat ada kerjasama dan saling memotivasi karena mereka sudah terbiasa dengan pengelompokan yang heterogen
- e. Siswa merasa senang dengan penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournamen (TGT).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan prestasi belajar bagi siswa serta keberhasilan peneliti dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (TGT). oleh karena itu tidak perlu untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Dan Siswa



3. Temuan Peneliti

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung yakni sebagai berikut:

- a. Ada peningkatan kerja sama siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

- 1) Kerja sama siswa dalam kelompok berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari turnamen yang dilakukan kelompok berjalan dengan baik.
 - 2) Kerja sama siswa dalam kelompok berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari nilai turnamen yang didapat setiap kelompok.
- a. Peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (TGT) dapat dilihat pada perubahan pada siklus II , hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan dan hasil angket siswa (respon siswa) mengalami peningkatan secara drastis. Pada tes awal ketuntasan siswa 27%, meningkat menjadi 55% pada *post test* siklus I, dan meningkat lagi menjadi 84% pada *post test* siklus II. Kemampuan peneliti juga mengalami peningkatan 74,28% pada siklus I meningkat menjadi 86,42% pada siklus II. Kegiaran siswa juga meningkat dari 75% pada siklus I meningkat menjadi 85,83% pada siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan kerja sama siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran matematika pokok bahasan “penjumlahan pecahan” pada siswa kelas V MI Nurul Islam Mirigamabar Sumbergempol Tulungagung

Penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah suatu proses yang membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial.

Ketika para siswa bekerja bersama- sama untuk meraih sebuah tujuan kelompok, membuat mereka mengekspresikan norma-norma yang baik dalam melakukan apapun yang diperlukan untuk keberhasilan kelompok.¹ Oleh sebab itu, penanaman keterampilan kooperatif sangat perlu dilaksanakan, antara lain menghargai pendapat orang lain, mendorong berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagi tugas. Meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dalam pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar keterampilan

¹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hal. 35

bekerjasama dan berhubungan ini adalah keterampilan yang penting dan sangat diperlukan di masyarakat.

Indikator kerja sama dalam penelitian ini adalah kerja sama siswa dalam menyampaikan materi didalam diskusi kelompok dan kerja sama siswa dalam mengerjakan soal turnamen untuk mencapai skor tinggi yang nantinya akan menjadi skor kelompok.

a. Kerja sama siswa dalam menyampaikan materi dalam diskusi kelompok

Siswa lebih memahami konsep materi dengan cara berdiskusi dengan temannya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Trianto yang mengatakan bahwa” siswa akan lebih menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya dan secara rutin siswa akan bekerja dalam kelompok dan saling membantu memecahkan masalah yang kompleks “. ²

Kerja sama yang baik antar siswa dalam pembelajaran kooperatif sangat bermanfaat bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe team game tournamen, kerja sama yang sangat menonjol adalah saat penyampaian materi pada kelompok. Karena dari sinilah pemahaman siswa tentang materi akan didapatkan. Berdasarkan hasil dari siklus 1 dan siklus 2, kerja sama siswa mengalami peningkatan dari awalnya siswa kurang menerima dengan pembagian kelompok heterogen

² Tianto, *model- model Pemelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustak, 2011), hal. 41.

menjadi bisa menerima bahkan siswa bisa menyatu dalam kelompok tersebut dengan baik. Pembagian kelompok dengan jumlah yang sesuai mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe team game tournamen, siswa memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir, maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.³

b. Kerja sama siswa dalam mengerjakan soal turnamen

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama. Kegagalan salah satu saja dari anggota kelompok berarti kegagalan bagi semuanya. Demikian pula halnya dengan tujuan yang akan dicapai suatu kelompok siswa tertentu. Tujuan kelompok akan tercapai apabila semua anggota kelompok mencapai tujuannya secara bersama-sama. Siswa belajar bersama-sama, saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan setiap orang dalam kelompok mencapai

³ Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 23

tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif dapat menciptakan penerimaan secara luas dari siswa-siswa yang berbeda berdasarkan jenis kelamin, status sosial, dan kemampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.⁴

2. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempot Tulungagung Dengan Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai tes awal , *post tes* siklus I samapai dengan *post test* siklus II.

Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai tes awal ,*post tes* siklus I sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari

⁴ *Ibid.*, hal. 24

presentasi ketuntasan siswa dari 27%(tes awal), meningkat menjadi 55% (*post test* Siklus I) dan meningkat lagi menjadi 84% (*post test* siklus II). Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe games tournamen dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lutvi Pratiwi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournamen (TGT) untuk meningkatkan Prestasi Belajar Matematika siswa Kelas IV-A MIN Pandansari Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014”. Dengan hasil penelitian bahawa pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar walaupun pada siklus I masih belum tuntas yaitu, 36%(belum ada tindakan), dan mengalami peningkatan 56% pada (*post test* siklus I), dan barulah pada siklus ke II mengalami peningkatan signifikan yaitu, 86%.⁵

⁵ Lutvi Pratiwi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournamen (TGT) untuk meningkatkan Prestasi Belajar Matematika siswa Kelas IV-A MIN Pandansari Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan)